

**“Santri Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji
Perspektif Teori “Sang Liyan” Emmanuel Levinas**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
Iis Ariyanti 19105010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Iis Ariyanti
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iis Ariyanti
NIM : 19105010014
Judul Skripsi : Santri Khusus Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan
Perspektif Teori "Sang Liyan" Emmanuel Levinas

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Akidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Pembimbing

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
NIP. 19720328199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Ariyanti
NIM : 19105010014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Akidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Bakalan, Siwuran, RT/RW 009/003, Kec. Garung, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Ora Aji, Dsn. Tundan, RT/RW 001/001, Kcl. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/HP : 082230478001
Judul : "Santri Khusus" Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Perspektif Teori "Sang Liyan" Emmanuel Levinas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Saya yang menyatakan,




Iis Ariyanti

NIM 19105010014



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-181/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Santri Khusus" Pondok Pesantren Ora Aji Perspektif Teori "Sang Liyan" Emmanuel Levinas

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIS ARIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010014
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63d2a2ed37e3



Penguji II
Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63d33ae9bb3d9



Penguji III
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 63d271912a64a



Yogyakarta, 26 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d396b3c4b4d

MOTTO

“Lakukanlah kebaikan sekecil apa pun karena engkau tidak pernah tau kebaikan apa yang akan memasukanmu ke surga.” Imam Hasan Albasri



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua penulis, Bapak Musfikun dan Ibu Sapariyah tercinta.

Terimakasih untuk doa yang selalu dipanjatkan dan dukungannya selama ini.

Almamater penulis Prodi Aqiah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushulluddin dan

Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Manusia yang masih saja bergulat pada perbedaan hingga lupa bagaimana Tuhan menciptakan segalanya tidaklah sama, sesuatu yang indah tidak mempunyai syarat harus sama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manusia dilahirkan berbeda dengan manusia lain, tergantung dari tradisi, lingkungan, dan pola pikir. Namun, antara manusia satu dan yang lainnya disatukan dalam perbedaan itu, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Filosof etika Barat yaitu Emmanuel Levinas (1906-1995) merefleksikan relasi antara Aku dan “Yang Lain”, yaitu bahwa adanya perbedaan maka akan muncul rasanya tanggung jawab kepada orang lain. Pemikiran Levinas dijadikan sebagai cara pandang pada santri Pondok Pesantren Ora Aji yang sebagian santri “Khusus” yang berasal dari latar belakang berbeda, seperti mantan narapidana, mantan anak jalanan, mantan pegawai salon plus-plus dan lain sebagainya. Santri “Khusus” ini diterima di Ponpes Ora Aji karena konsen pengasuh terhadap orang-orang yang terpinggirkan. Umumnya orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda dari yang lain dan cenderung negatif dijauhi, didiskriminasi, dan dikucilkan. Dengan berbasis pada data lapangan, penulis mencoba menggunakan teori “Sang Liyan” Emmanuel Levinas sehingga pada akhirnya setiap perbedaan yang lahir dari latar belakang yang berbeda adalah suatu anugerah.

Penelitian lapangan pada santri “Khusus” di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, menggali makna pada teori Etika Emmanuel Levinas dan realita di Pondok Pesantren Ora Aji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu menguraikan data dari lapangan kemudian dianalisis secara filosofis.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa etika “Sang Liyan” Emmanuel Levinas selaras jika digunakan sebagai suatu perspektif dalam Pondok Pesantren yang notabene adalah Lembaga Islam. Kemudian, Santri “Khusus” dengan latar belakang berbeda dapat berbaur dengan santri yang lain tanpa adanya ketakutan akan diskriminasi. “Sang Liyan” menurut pandangan santri “Khusus” adalah suatu kebutuhan dan sudah hal yang berharga, begitupun sebaliknya. Kemudian kehadiran Gus Miftah bagi santri “Khusus” ini sangat berpengaruh pada santri. Adanya keterikatan dan rasa tanggung jawab kepada orang lain menjadikan orang merasa ada kewajiban untuk berbuat baik. Jargon terkenal dari Gus Miftah sendiri adalah “Presiden Para Khusus” dimana Gus Miftah bertanggung jawab kepada orang-orang yang melenceng dari ilmu agama. Santri “Khusus” menjadi penting karena mereka merupakan “Sang Liyan” melalui kriteria santri biasa dan santri Khusus. Maka, hal ini menjadi hal yang menarik dimana pengasuh juga menerima santri yang memiliki latar belakang berbeda, dan menyamakan semua tanpa membedakan sesuai dengan dakwahnya. Pada akhirnya orang-orang tidak akan merasa superior dari pada yang lain karena suatu hal dan menciptakan *Wisdom of Love*.

Kata Kunci : Santri “Khusus” Ponpes Ora Aji, “Sang Liyan”, Emmanuel Levinas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Pencipta seluruh alam semesta. Tuhan pemberi rahmat dan karunia serta senantiasa selalu mencurahkan kasih sayang-Nya kepada setiapnya makhluk-Nya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Nabi yang menjadi suri tauladan dan panutan kita semua dalam perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah Allah SWT.

Atas segala limpahan rahmat-Nya dan dukungan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan penulis dapat diatasi. Oleh karena itu, selesainya skripsi ini adalah berkat kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa dan dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua, bukan semata-mata karena penulis.

Selama proses penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Musfikun dan Ibu Sapariyah, yang selalu mendoakan demi kelancaran penulis dalam menulis skripsi dan terimakasih atas kecukupan kebutuhan selama menempuh di perguruan tinggi.
2. Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
5. Para dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah memberikan segenap ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Kepada Abah Miftah dan Bunda Dwi Astuti Ningsih, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan yang telah memberikan wadah dan kesempatan penulis untuk penyelesaian tugas akhir.
7. Kepada dewan asatidz, yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan ilmu selama penulis menjadi santri Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan dengan begitu banyak kesabaran dan keikhlasan.
8. Kepada narasumber santri takhasus Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Kepada Muhammad Nasrul Umam yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam proses berjalannya skripsi.
10. Kepada teman-teman KKN 77 yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam suka dan duka.

11. Kepada teman-temaen yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan telah menemani penulis dalam segala keadaan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi. Penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 02 Januari 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Iis Ariyanti
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teori..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ORA AJI..... | 19 |
| A. Letak Geografis Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan | 19 |
| B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ora Aji..... | 19 |
| C. Visi dan Misi | 21 |
| D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ora Aji..... | 22 |
| E. Profil Pengasuh (Gus Miftah) | 23 |
| F. Kesantrian Pondok Pesantren..... | 24 |
| G. Asatidz Pondok Pesantren Ora Aji..... | 27 |
| H. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan | 27 |
| BAB III Konsep “Sang Liyan” Emmanuel Levinas | 33 |
| A. Biografi Emmanuel Levinas | 33 |
| B. Karya-Karya Emmanuel Levinas | 34 |

| | |
|--|-----------|
| C. Latar Belakang dan Sumber Pemikiran teori “Sang Liyan” Emmanuel Levinas | 35 |
| D. Konsep “Sang Liyan” dalam Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas | 38 |
| BAB IV SANTRI KHUSUS PONDOK PESANTREN ORA AJI KALASAN PERSPEKTIF TEORI “SANG LIYAN” EMMANUEL LEVINAS..... | 42 |
| A. Kondisi Santri Khusus Pondok Pesantren Ora Aji..... | 42 |
| B. Arti Kehadiran Orang Lain | 53 |
| C. Faktor-Faktor yang Mendasari Santri Khusus dalam Menjalani Relasi dengan Orang Lain (Santri Biasa) | 63 |
| D. Respon Santri Khusus Ketika Berjumpa dengan Orang Lain (Santri Biasa) Yang Berbeda Latar Belakang..... | 65 |
| E. Pendapat Santri Khusus Mengenai Orang Lain (Santri Biasa) Yang Berbeda Latar Belakang | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN..... | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk menjaga keseimbangan hidup. Manusia memiliki sifat hakiki selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata latin “*socius*” yang artinya ber-masyarakat yang memiliki makna mendahulukan kepentingan orang lain atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak bisa mengabaikan keberadaan adanya manusia lain. Dalam kegiatan bersosial manusia tidak bisa melakukan kegiatan sendiri, perlu adanya wadah dalam keberlangsungan hidup.¹

Manusia dilahirkan berbeda dengan manusia lain, tergantung pada pola pikir, tradisi, serta lingkungan. Namun, antara manusia satu dengan yang lainnya telah disatukan dalam perbedaan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Perbedaan bukan sebuah alasan adanya pertengkaran, banyak fenomena terjadi akibat perbedaan, misalnya perseteruan antar agama, perbedaan warna kulit dan lain sebagainya.

Pembahasan tentang manusia tidak akan ada habisnya. Salah satu cabang ilmu yang membahas tentang manusia adalah filsafat. Sepanjang

¹ Dedi Hantono and Diananta Pramitasari, “ASPEK PERILAKU MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN SOSIAL PADA RUANG TERBUKA PUBLIK,” *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5, no. 2 (December 28, 2018): 85, <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>.

sejarah filsafat, para filosof mencari jawaban atas berbagai pertanyaan filosofis seperti “Manusia itu siapa?” Dari mana asalnya? Apakah manusia dan hewan sama?, dan banyak pertanyaan filosof lainnya. Secara umum kehidupan manusia dan hewan berbeda, kehidupan hewan adalah kehidupan biologi dan naluri saja. Sedangkan kehidupan manusia adalah kehidupan yang memiliki peradaban dan budaya yang memiliki aspek sosial, ekonomi dan politik. Dalam filsafat, adanya manusia sebagai makhluk sosial dikaitkan dengan etika, yaitu salah satu bidang ilmu yang membahas tentang moral (kebenaran dan kebaikan).²

Dalam dunia keilmuan terutama filsafat, etika sangat diutamakan. Dua filsuf besar Yunani yaitu Plato dan Aristoteles pernah membahas etika dalam pemikirannya. Etika Plato bersifat intelektual dan rasional yang memiliki dasar untuk mencapai budi baik. Tujuan hidup manusia adalah memperoleh kesenangan hidup dan kesenangan hidupnya diperoleh dari pengetahuan. Menurut Plato, ada dua macam budi, yaitu Budi filosofis dan budi biasa. Plato mengatakan apabila orang itu baik maka dikuasai oleh akal budi, sedangkan apabila orang itu jahat maka dikuasai hawa nafsu. Sedangkan pemikiran Aristoteles bersifat teleologis dan merupakan suatu etika keutamaan. Aristoteles melihat kebaikan moral sebagai akhir tujuan manusia. “Baik” menurut Aristoteles adalah meliputi semua aspek kehidupan.³

² Heru Syahputra, “Manusia Dalam Pandangan Filsafat,” *Al-Hikmah* 2 (2020): 13.

³ Muhammad Taufik, “Etika Plato Dan Aristoteles Dalam Perspektif Etika Islam,” *Refleksi* 18 (January 2018). hlm. 28.

Selain filsuf klasik Yunani Kuno, filsuf pertengahan juga membahas mengenai etika. Salah satu filsuf pertengahan St. Agustinus, etika adalah suatu refleksi mengenai tujuan hidup manusia menuju pada kebahagiaan sejati. Untuk menuju kebahagiaan dan kebijaksanaan menurut Agustinus, filsafat adalah jalannya. Berfilsafat adalah perziarahan untuk mencapai kebahagiaan.⁴

Filosof etika barat, Emmanuel Levinas (1906-1995) merefleksikan relasi antara Aku dan “Yang Lain” atau disebut etika “Sang Liyan”, yaitu bahwa adanya perbedaan maka akan muncul rasanya tanggung jawab kepada orang lain.⁵ Teori ini sesuai dengan kebiasaan dalam bersosial di Pondok Pesantren Ora Aji, walaupun tidak secara langsung mengimplementasikan teori Levinas. Pondok Pesantren Ora Aji memiliki satri beragam, dan sebagian santri yang berasal dari latar belakang berbeda, seperti mantan narapidana, mantan anak jalanan, mantan pegawai salon *plus-plus*, mantan pegawai tempat hiburan dan lain sebagainya. Nama Ora Aji sendiri memang agak nyeleneh, namun memiliki arti yang filosofis. Ora Aji berarti tidak berarti/berharga. Konon karena nama Ora Aji dimaksudkan bahwa semuanya tidak berarti dihadapan Allah SWT.⁶ Kriteria pertama “Sang Liyan” dari teori Emmanuel Levinas ada “Aji” yaitu baik, sedangkan kriteria yang kedua yaitu “Ora Aji” adalah memposisikan santri khusus sebagai “Sang Liyan”. Santri

⁴ C.B. Mulyatno, “Analisis Terhadap De Civitate Dei Karya St. Agustinus,” *Orientasi Baru* 17 (2008).

⁵ K Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Prancis*, jilid 2 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014). hlm. 272.

⁶ <https://hidayatuna.com/pondok-pesantren-ora-aji-tempat-menggali-banyak-arti/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 14.00 WIB

khusus ini Umumnya orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda dari yang lain dan cenderung negatif dijauhi, didiskriminasi, dan dikucilkan. Paradigma yang salah dari kehidupan bahwa manusia satu merasa lebih superior dari manusia lain, sehingga menimbulkan tindakan yang tidak selayaknya. Untuk menghindari adanya sifat superioritas maka diterapkan paradigma baru yaitu orang lain sebagai “Sang Liyan”. Orang lain sebagai “Sang Liyan” ini mengajak untuk memandang sesamanya yang hadir dalam keberbedaannya. Dengan demikian kehadiran sang liyan ini mendorong kita untuk bertanggung jawab atasnya, bukan menjadi superior.⁷

Pondok Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia yang lebih banyak berada di Pedesaan dan melembaga di masyarakat. Pondok pesantren disebut juga dengan Boarding School bersifat tradisional yang fokus pada ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman dalam hidup. Pada zaman dulu Pondok Pesantren juga menjadi basis dan wadah perjuangan kaum pribumi.⁸

Umumnya Pondok Pesantren menerapkan jalur seleksi dalam pendaftarannya. Namun di Pondok Pesantren Ora Aji ini, tidak pandang bulu dalam penerimaan santri baru. Semua calon santri baru diterima dari latar belakang apapun itu asalkan kuota ruangan masih ada. Santri banyak dari kalangan mahasiswa dan santri-santri “Khusus”, santri “Khusus” yang

⁷ Fien Ika Sendana, “Lingkungan Sebagai ‘Sebagai Liyan’ Upaya Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Konsep ‘Sang Liyan’ Dari Gagasan Pemikiran Emmanuel Levinas,” *SOPHIA 2* (Desember 2021): 62.

⁸ Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter,” *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 62.

diterima di Pondok Pesantren Ora Aji ini di antaranya adalah mantan preman, narapidana, mantan pegawai salon plus-plus, dan kaum marginal lainnya.⁹ Hal ini yang menjadi daya tarik Pondok Pesantren Ora Aji yang diasuh oleh Kyai kondang Gus Miftah ini. Dari proses penerimaan santri baru “Khusus” di Pondok Pesantren Ora Aji ini sejalan dengan pemikiran Emmanuel Levinas tentang etika “Sang Liyan”, santri biasa dan santri “Khusus” semua adalah sama tidak ada perlakuan berbeda. Hubungan antar santri biasa dan santri “Khusus” pun harmonis, tidak ada bullying dan saling mengucilkan. Bahkan, adanya santri “Khusus” ini, menambah warna baru bagi pendidikan dunia pesantren.

Kelas “Khusus” menjadi penting karena banyak orang yang ingin mencari jalan kembali. Sebagian mungkin dulu itu tidak mengaji, tidak pernah sholat, tidak pernah ibadah, mereka pernah kerja di *night club*, mungkin pernah begini dan begitu. Ketika mereka tidak ada yang menyapa, maka mereka akan terus seperti itu, berada dalam kubang hitam, atau mungkin tidak pernah ngaji sebelumnya. Orang dewasa ketika disuruh mengaji dengan anak-anak pasti malu. Maka kemudian kelas “Khusus” ini dibuka, sehingga konsep islam “tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat” itu bisa direalisasikan karena tidak ada kata terlambat dalam belajar. Dulu ketika Nabi Saw diutus di usia 40 tahun, para shahabat dan umat yang Islam juga usianya banyak yang lebih tua daripada Nabi Saw. Jadi konsep belajar

⁹<https://kalam.sindoneews.com/read/9685/71/ponpes-ora-aji-imbangkan-ajaran-kitab-kuning-dan-keterampilan-hidup-1588039464>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 14.00 WIB

tidak ada kata terlambat, yang penting masih hidup dan masih mempunyai kesempatan.

Gus Miftah memanglah berniat untuk menerima santri takhasus. Karena memang Gus Miftah terkenal dengan julukan “Presiden Para Khusus”. Gus Miftah konsen terhadap orang-orang yang bermaksiat dan Gus Miftah mendapat julukan “Presiden Para Pendosa”. Maka, harus *balance* bukan hanya di ceramah saja, namun juga harus ada pendidikan. Tujuannya adalah menampung ketika mereka mau berubah, walaupun ada beberapa pondok yang merawat dan mengurus, namun di Pondok Pesantren Ora Aji sudah banyak yang nyaman. Kelas takhasus (kelas Khusus) ini sudah ada sejak pondok berdiri, tapi tidak sebanyak sekarang. Santri ada beberapa termasuk santri mantan pegawai salon plus plus dan sebagainya. Sudah lulus namun kadang tidak mau disebut namanya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep etika Sang Liyan menurut Emmanuel Levinas?
2. Bagaimana arti kehadiran Sang Liyan bagi “Santri Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan jika dilihat dari teori etika Emmanuel Levinas?

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Aris Rohmanto, pada tanggal 15 Desember 2022, di Rumah Beliau, pada jam 14.00

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep etika Sang Liyan menurut Emmanuel Levinas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana arti kehadiran Sang Liyan bagi “Santri Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan jika dilihat dari teori etika Emmanuel Levinas.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan teoritis yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan lebih mendalam bagi penulis dan penelitian selanjutnya tentang penerapan teori etika “Sang Liyan” Emmanuel Levinas di kehidupan nyata. Kemudian kegunaan praktis yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya Pondok Pesantren Ora Aji pentingnya menghargai, tidak membeda-bedakan orang lain serta untuk memperluas khasanah ilmu filsafat.

D. Tinjauan Pustaka

Pada sebuah upaya untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan sebuah panduan serta dukungan untuk setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang akan berkaitan dengan sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Sejauh tinjauan penulis, terkait penelitian yang memakai kajian

pemikiran Emmanuel Levinas terutama dalam pemikirannya tentang etika “Sang Liyan”, telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut termuat di beberapa jurnal, artikel dan penelitian akademis seperti skripsi. Akan tetapi penulis tidak menemukan pembahasan terkait etika tanggungjawab Emmanuel Levinas di Pondok Pesantren.

Berdasarkan sebuah penelitian oleh Kamilus Pati Doren seorang mahasiswa program magister katolik (2018) yang berjudul “Konsep Tanggung Jawab dan Implikasinya Bagi Keberagaman Indonesia” menjelaskan tentang Implikasi Konsep tanggung jawab Emmanuel Levinas bagi keberagaman yang ada di Indonesia. Hal ini sebagai pondasi bagi relasi kehidupan beragama dan bermasyarakat Indonesia, yang sering mengalami benturan oleh karena alasan-alasan kemajemukan.¹¹ Fokus dari penelitian Kamilus Pati Doren adalah penerapan teori Levinas pada keberagaman di Indonesia, sedangkan penulis meneliti tentang makna kehadiran “Sang Liyan” santri pondok pesantren ora aji kalasan jika dilihat dari teori etika tanggungjawab Emmanuel Levinas.

Kemudian, penelitian berupa skripsi oleh Sabrina Salsalina (2011) yang berjudul Eksistensialisme Etis Emmanuel Levinas dalam Kajian Filosofis Novel Trilogi “A Child Called ‘It’” yang membahas studi kasus Dave Pelzer dianalisis secara filosofis dengan Pemikiran Emmanuel Levinas. Tidak hanya sebatas pada eksistensialisme, Levinas melampaui egosentris eksistensialisme dalam humanisme dengan eksistensialisme etis dalam

¹¹ Kamilus Pati Doren, “Konsep Tanggung Jawab Emmanuel Levinas Dan Implikasinya Bagi Keberagaman Indonesia,” *Societas Dei* 5 (Oktober 2018): 155.

humanitarianisme. Ini adalah pembuktian bahwa kedalaman eksistensialisme tidak hanya sekedar berhenti pada Ada melainkan melampaui dirinya menuju substansi, yaitu kehadiran Yang Lain dalam keberagamannya (pluralitas).¹² Fokus dari skripsi Sabrina Salsalina ini adalah pembacaan novel Trilogi “A Child Called ‘it’”, sedangkan penulis merupakan penelitian lapangan yaitu meneliti tentang Makna Kehadiran “Sang Liyan” bagi “Santri Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji perspektif teori Etika Tanggungjawab Emmanuel Levinas, yakni mengaitkan teori etika tanggungjawab Emmanuel Levinas dan relevansinya di dunia pesantren.

Kemudian penelitian berupa skripsi oleh Theresa Grace Lesnussa Mahasiswi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta (2020) yang berjudul Tanggung Jawab Kepada Yang Lain Menurut Emmanuel Levinas.¹³ Fokus skripsi Theresa Grace Lesnussa pada penelitian ini adalah penelitian melalui studi literatur, sedangkan penulis meneliti teori “Sang Liyan” dalam etika tanggungjawab Emmanuel Levinas pada studi lapangan yaitu di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hizkia Fredo Valerian (2021) yang berjudul “Perjumpaan dengan Yang Lain: Refleksi Filosofis terhadap Film “Hotel Rwanda” dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas” yang membahas tentang refleksi filosofis terhadap kerusuhan etnis di Rwanda

¹² Sabrina Salsalina, “*SKRIPSI Eksistensialisme Etis Emmanuel Levinas Levinas Dalam Kajian Filosofis Novel Trilogi ‘A Child Called ‘It,’*” 2011, 9.

¹³ Theresa Grace Lesnussa, “*SKRIPSI Jawab Kepada Yang Lain Menurut Emmanuel Levinas,*” 2020, 1.

tahun 1994 yang merupakan peristiwa kelam antara dua etnis yaitu etnis Hutu dan Tutsi yang menggambarkan hilangnya rasa kemanusiaan dengan membenarkan kekerasan dan pembunuhan.¹⁴ Fokus dari penelitian Hizkia Fredo Valerian ini adalah studi kasus berupa kejadian nyata yang telah dijadikan sebuah film berjudul *Hotel Rwanda* menggunakan perspektif Etika Tanggungjawab Emmanuel Levinas, sedangkan penulis menggunakan studi kasus pada “Santri Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji menggunakan perspektif dari konsep “Sang Liyan” dalam teori etika tanggungjawab Emmanuel Levinas.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Krismantyo Susanta dan Yeremia Yordani Putra (2020) yang berjudul *Etika Tanggungjawab Menurut Emmanuel Levinas dan Implikasinya Bagi Dialog Antaragama: Perspektif Kristen*. Dewasa ini, banyak pertengkaran disebabkan karena berbeda agama, dengan semakin menonjolkan perbedaan maka seringkali menimbulkan kebencian, teori Levinas ini menunjukkan bahwa kita hidup dalam perbedaan entah itu beragama, berfikir, dan lain sebagainya.¹⁵ Fokus artikel ini membahas tentang implikasi teori etika tanggungjawab Levinas terhadap diskusi lintas agama dari perspektif Kristen, sedangkan penulis membahas tentang santri dalam dunia Pondok Pesantren dan

¹⁴ Hizkia Fredo Valerian, “*Perjumpaan dengan Yang Lain: Refleksi Filosofis terhadap Film ‘Hotel Rwanda’ dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas*,” *Jurnal Ledalero* 20 (2021): 143.

¹⁵ Yohanes Krismantyo Susanta and Yeremia Yordani Putra, “*ETIKA TANGGUNG JAWAB MENURUT EMMANUEL LEVINAS DAN IMPLIKASINYA BAGI DIALOG ANTARAGAMA: PERSPEKTIF KRISTEN*,” *Dialog* 43 (2020): 168.

dipandang menggunakan teori “Sang Liyan” dalam etika tanggungjawab Emmanuel Levinas.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh John C. Simon (2018) yang berjudul “Yang Lain” Dalam Pemikiran Levinas dan Ricoeur Terkait Prinsip Hidup Bermasyarakat. Antara Levinas dan Ricoeur memiliki fokus yang sama terhadap “Yang Lain” (*The Other*). Mereka memiliki basis yang sama dalam filsafat yaitu etika.¹⁶ Penelitian ini menyorot pada tema perilaku ekonomi yang adil dan komunalisme yang berbasis agama, sedangkan penulis membahas tentang santri dalam dunia Pondok Pesantren dan dipandang menggunakan teori “Sang Liyan” dalam Etika Tanggungjawab Emmanuel Levinas.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Fien Ika Sendana (2021) yang berjudul Lingkungan Sebagai “Sang Liyan” Upaya Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Konsep “Sang Liyan” Dari Gagasan Pemikiran Emmanuel Levinas.¹⁷ Fokus utama dari penelitian ini adalah pemikiran Levinas “Sang Liyan” dan implikasinya dalam upaya pelestarian lingkungan. Sedangkan, penulis membahas tentang studi kasus “Santri Khusus” Ponpes Ora Aji perspektif teori “Sang Liyan” dalam Etika Tanggung jawab Emmanuel Levinas.

¹⁶ John C. Simon, “‘Yang Lain’ Dalam Pemikiran Levinas Dan Ricoeur Terkait Prinsip Hidup Bermasyarakat,” *Indonesian Journal of Theology*, Desember 2018, 138.

¹⁷ Sendana, “Lingkungan Sebagai ‘Sebagai Liyan’ Upaya Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Konsep ‘Sang Liyan’ Dari Gagasan Pemikiran Emmanuel Levinas.”

E. Kerangka Teori

Filsafat Etika “Sang Liyan” ini disebut *The Other* dalam teori etika tanggung jawab Emmanuel Levinas. Bagi Levinas aku sebenarnya lebih butuh *The Other*, bukan sebaliknya. Contohnya bahwa kesendirian lebih membunuh kita, itu artinya kita butuh *The Other*. Diri seolah olah memiliki tanggung jawab terhadap hidup *The Other*. Keinginan ini bukanlah karena simpati melainkan tanggung jawab yang secara alamiah ada di dalam diri manusia bahkan sebelum kesadaran manusia itu sendiri. Dari tanggung jawab ini maka diri memiliki dorongan untuk mengorbankan sesuatu demi orang lain.¹⁸

Cara berpikir bahwa “Sang Liyan” adalah “Sang Aku” merupakan berpikir totalitas. Totalitas merupakan suatu penyangkalan, kemudian munculah infinitas. Tujuan dari penyangkalan ini yaitu mengurangi pluralisme dan “Sang Liyan” sampai menenggelamkannya alam unitas. Pemikiran Emmanuel Levinas ini dipengaruhi oleh Heidegger. Menurut Emmanuel Levinas, totalis merupakan suatu teori yang dilakukan akal untuk “mengendalikan” Sang Liyan. Levinas mengatakan bahwa ketidakberhingan (infinitas) merupakan lawan dari totalitas itu sendiri. Di dalam filsafat disebut metafisika, metafisika adalah pemikiran yang tidak mengendalikan “Sang Liyan”.¹⁹

¹⁸ K Bertens, *Filsafat Sejarah Kontemporer Prancis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). hlm 271

¹⁹ Simon, “‘Yang Lain’ Dalam Pemikiran Levinas Dan Ricoeur Terkait Prinsip Hidup Bermasyarakat.” hlm. 143.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (field research). Dimana jenis penelitian ini menekankan pada pengalaman sosial yang dihubungkan dengan pemikiran “Sang Liyan” dalam etika tanggungjawab Emmanuel Levinas. Pada jenis penelitian kualitatif dengan mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan, Sleman, Yogyakarta. peneliti berusaha memberikan penjelasan komprehensif dalam berbagai aspek dari individu maupun kelompok dengan menelaah serta memberikan pandangan yang mendalam dari subyek yang diteliti.

Metode penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif sudah menjadi tradisi ilmiah digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif lahir dan berkembang sebagai konsekuensi metodologis dari paradigma interpretivisme. Suatu paradigma yang lebih idealistik dan humanistik dalam memandang hakikat manusia.²⁰ Penelitian tidak lain ini menggunakan paradigma interpretatif.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan alat dalam pengumpulan data yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Sumber data yang dipakai dalam penelitian hubungan sosial santri Pondok Pesantren Ora

²⁰ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006).

Aji Kalasan jika dilihat dari teori “Sang Liyan” dalam etika tanggungjawab Emmanuel Levinas ada dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian berisi hasil wawancara/ interpretasi subjek penelitian *first order understanding*.²¹ Data primer ini berupa wawancara, tindakan melalui observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan diantaranya pengasuh pondok, asatidz, dan santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer dalam penelitian adalah data yang relevan dengan objek penelitian dan merupakan data tambahan.²² Data sekunder tidak langsung didapatkan dari peneliti dan objek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis, seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data. Maka dalam menyelesaikan penelitian ini akan dilakukan langkah pengumpulan data, yakni :

²¹ Subadi. *Penelitian Kualitatif*, hlm.10.

²² Subadi. *Penelitian Kualitatif*, hlm.19.

a. Observasi

Observasi diperlukan untuk memahami *pattern of life* yang dijadikan fokus penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui secara pasti apa yang dialami oleh orang lain. observasi diperluas untuk mempertahankan kebenaran ilmiah, observasi juga berkaitan dengan situasi sosial tertentu.²³ Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data mengenai Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan, diantaranya kegiatan rutin pondok, kegiatan tambahan, dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk menyingkap makna yang tersembunyi sebagai *pattern of life*. Wawancara bukan hanya untuk mengetahui jawaban terhadap pertanyaan, namun aturan atau struktur yang ada dalam individu tersebut memproduksi tindakan-tindakan atas jawaban tersebut.²⁴

Melalui proses wawancara penulis bermaksud untuk menggali data dengan pendekatan dengan pengasuh, pengurus serta santri di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan sehingga lebih mudah mendapatkan informasi mengenai hubungan sosial santri Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan

²³ Subadi. *Penelitian Kualitatif*, hlm.32.

²⁴ Subadi. *Penelitian Kualitatif*, hlm. 34.

jika dilihat dari teori “Sang Liyan” etika tanggungjawab Emmanuel Levinas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang situasi yang ada terkait dengan penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mencocokkan data dengan data yang ada.²⁵

Dokumentasi yang penulis maksud adalah berupa catatan, dokumen, atau foto yang berkaitan dengan berbagai aktifitas Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan.

4. Analisis data

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Tahap ini memerlukan kecermatan peneliti karena merupakan tahap yang esensial. Dalam penelitian kualitatif yang harus dipahami bahwa banyak data yang terkumpul baik berupa deskripsi maupun catatan lapangan. Oleh karena itu, data yang sudah dikumpulkan di klasifikasikan, baik fokus, tema, atau permasalahan tersebut. kemudian data yang sudah diklasifikasikan di sesuaikan dengan wawancara atau hasil observasi yang sudah terkumpul. Hasil analisis pada wawancara dan observasi perlu direduksi untuk memudahkan penulis mengambil kesimpulan. Analisis yang

²⁵ Subadi. *Penelitian Kualitatif*, hlm. 36.

digunakan dalam penelitian ini adalah interpretatif untuk menunjukkan arti serta mengatakan esensi pemikiran filosofis.²⁶

5. Pendekatan

Penelitian mengenai santri “Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan dilihat dari teori “Sang Liyan” dalam etika tanggungjawab Emmanuel Levinas yaitu menggunakan pendekatan filosofis untuk mencari hakikat dan nilai-nilai dasar dan makna filosofis.

G. Sistematika Pembahasan

Makalah ini terdiri dari lima bab utama. Sistematika kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan) Bab ini merupakan penjelasan perihal latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran singkat dari penelitian yang akan dilakukan yang mana penelitian ini akan mengantarkan pembahasan yang lebih rinci pada bab-bab selanjutnya. Bab ini meliputi penjelasan awal penulis tertarik untuk mengkaji “Santri Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan jika dilihat dari teori “Sang Liyan” dalam etika tanggungjawab Emmanuel Levinas.
2. Bab kedua meliputi pembahasan mengenai Gambaran Umum Pondok yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya pondok,

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005).

visi dan misi, struktur kepengurusan, kondisi asatidz, dan kegiatan santri Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan.

3. Bab ketiga meliputi pembahasan mengenai “Sang Liyan” dalam teori etika tanggung jawab Emmanuel Levinas. Bab ini akan memaparkan biografi, karya-karya, latar belakang pemikiran, dan konsep “Sang Liyan”.
4. Bab keempat meliputi makna kehadiran “Sang Liyan” bagi santri Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan jika dilihat dari teori etika tanggungjawab Emmanuel Levinas.
5. Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan, yang terurai jawaban pertanyaan penelitian keseluruhan secara singkat. Selanjutnya berisi saran dan kritik penulis untuk penelitian yang sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis dalam bab-bab di atas mengenai “Santri Khusus” Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Perspektif Teori “Sang Liyan” Emmanuel Levinas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk menjaga keseimbangan hidup. Manusia dilahirkan berbeda dengan manusia lain, tergantung pada pola pikir, tradisi, serta lingkungan. Namun, antara manusia satu dengan yang lainnya telah disatukan dalam perbedaan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.
2. Filosof etika barat yaitu Emmanuel Levinas (1906-1995) merefleksikan relasi antara Aku dan “Yang Lain” termasuk dalam teori Emmanuel Levinas dalam etika bertanggung jawab. Yaitu bahwa adanya perbedaan maka akan muncul rasanya tanggung jawab kepada orang lain. Pemikiran Emmanuel Levinas tidak lepas dari pengalaman hidupnya sendiri. Levinas pernah menjadi tahanan NAZI karena dia adalah umat Yahudi, serta pembantaian umat Yahudi serta seluruh keluarganya oleh NAZI memberikan bekas luka berat pada diri Levinas. Dari pengalaman inilah, Levinas sangat menjunjung adanya “Sang Liyan” atau *The Others* dalam pemikirannya melalui etika tanggung jawab. Bahwa dalam

hidup manusia tidak sendiri, ada “Yang Lain” dimana posisi kita adalah menyeimbangkan, diri sendiri bukanlah sentral, namun ada “Sang Liyan”.

3. Berdasarkan teori “Sang Liyan” ini digunakan sebagai cara pandang “Santri Khusus” di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan. Di mana “Santri Khusus” ini berbeda dengan santri pada umumnya, mereka berasal dari latar belakang berbeda. Sebagian ada yang anak jalanan, preman, muallaf, dan lain sebagainya. Teori “Sang Liyan” ini digunakan untuk melihat santri Khusus, bagaimana mereka tetap mendapatkan hak sama untuk belajar dan nyantri walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dengan demikian, kita dapat tetap memanusiakan manusia tanpa adanya embel-embel kita yang lebih baik, atau lebih jelek. Karena manusia itu sama dalam keberbedaan. Kita dapat memahami “Santri” bagaimana sudut pandang mereka, dan banyak sekali hal-hal yang tidak bisa penulis dapatkan dari hanya santri biasa. Jadi, semua orang dapat belajar dengan tenang, tanpa takut merasa resah dan dikucilkan hanya karena latar belakang berbeda. Semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai sesuatu.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, santri takhasus masing-masing memiliki latar belakang berbeda dan tentu pengalaman berbeda, sehingga orientasi masuk Pondok Pesantren Ora Aji pun berbeda-beda. Kondisi perekonomian santri takhasus yaitu mereka rata-rata bekerja di

siang hari, kemudian malam dan paginya mengaji. Santri takhasus dalam memaknai kehadiran santri lain beraneka ragam, diantaranya sebagai penyemangat, motivasi, contoh bagi yang lain, dan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Terutama yang menarik, arti kehadiran pengasuh (Gus Miftah) sangatlah penting. Di saat tempat lain tidak menerima, di sini diterima dengan sepenuh hati dan bisa belajar mendalami agama. Jadi, kehadiran Gus Miftah sangat dibutuhkan di hati para santri takhasus. Kemudian faktor internal santri “Khusus” untuk menjalani relasi dengan santri biasa karena memang membutuhkan, untuk tolak ukur dan acuan. Faktor eksternal sendiri karena santri biasa tetap *welcome* dan tidak menjaga jarak dengan santri takhasus sendiri. Kemudian respon santri Khusus ketika berjumpa dengan santri biasa yang berbeda latar belakang diantaranya timbul rasa iri karena ingin seperti santri lain, bisa menjadi penghafal Al-Qur’an, membaca kitab kuning dan lainnya serta menjaga sholat 5 waktu, dan sudah dianggap seperti keluarga serta menjadi teman diskusi. Kemudian pendapat santri “Khusus” mengenai santri biasa yang berbeda latar belakang diantaranya mengetahui pengalaman baru dan teman diskusi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan sara-saran yang mungkin bisa jadi masukan dan bahan pertimbangan untuk kemajuan di masa depan.

Untuk para santri, penulis memiliki harapan untuk saling mengingatkan, lebih menghargai dan menghormati sesama santri lain baik itu dari santri Khusus maupun santri biasa. Selalu menjaga kekeluargaan dan toleransi sesama santri.



DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. *Filsafat Sejarah Kontemporer Prancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Sejarah Filsafat Kontemporer Prancis. Jilid 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Doren, Kamilus Pati. "Konsep Tanggung Jawab Emmanuel Levinas Dan Implikasinya Bagi Keberagaman Indonesia." *Societas Dei* 5 (Oktober 2018): 155.

Fredo Valerian, Hizkia. "Perjumpaan dengan Yang Lain: Refleksi Filosofis terhadap Film 'Hotel Rwanda' dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas." *Jurnal Ledalero* 20 (2021): 143.

Hamudy, Nurul Annisa, and Sylvia Jessica. "Membaca Saman Dalam Bingkai Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas." *STF Driyakara*, n.d., 4.

Hantono, Dedi, and Diananta Prमितasari. "ASPEK PERILAKU MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN SOSIAL PADA RUANG TERBUKA PUBLIK." *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5, no. 2 (December 28, 2018): 85.
<https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>.

Jauhari, Ahmad. "Konsep Metafisika Emmanuel Levinas." *YAQZAN* 2 (2016): 16.

"Konsep Metafisika Emmanuel Levinas." *YAQZAN* 2 (June 2016).

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

- Krismantyo Susanta, Yohanes, and Yeremia Yordani Putra. "ETIKA TANGGUNG JAWAB MENURUT EMMANUEL LEVINAS DAN IMPLIKASINYA BAGI DIALOG ANTARAGAMA: PERSPEKTIF KRISTEN." *Dialog* 43 (2020): 168.
- Lesnussa, Theresa Grace. "SKRIPSI Tanggung Jawab Kepada Yang Lain Menurut Emmanuel Levinas," 2020, 1.
- Levinas, Emmanuel. *Totality And Infinity*. Translated by Alphonso Lingis. Canada: Martinus Nijhoff Publishers, 1979.
- Mulyatno, C.B. "Analisis Terhadap De Civitate Dei Karya St. Agustinus." *Orientasi Baru* 17 (2008).
- Salsalina, Sabrina. "SKRIPSI Eksistensialisme Etis Emmanuel Levinas Levinas Dalam Kajian Filosofis Novel Trilogi 'A Child Called 'It,'" 2011, 9.
- Sendana, Fien Ika. "Lingkungan Sebagai 'Sebagai Liyan' Upaya Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Konsep 'Sang Liyan' Dari Gagasan Pemikiran Emmanuel Levinas." *SOPHIA* 2 (Desember 2021): 62.
- Simon, John C. "'Yang Lain' Dalam Pemikiran Levinas Dan Ricoeur Terkait Prinsip Hidup Bermasyarakat." *Indonesian Journal of Theology*, Desember 2018, 138.
- Sobon, Kosmas. "Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas." *Jurnal Filsafat* 28 (February 2018).
- Soebagio, Editha. "Humanisme Bagi Sesama: Menyikap Akar Kekerasan Dalam Relasi Antarmanusia an Etika Tanggungjawab Menurut Emmanuel Levinas." *Seri Filsafat & Teologi* 30 (2020): 144.

Soebagio, Editha, and Emmanuel Levinas. "Relasi Etis Asimetris Berdasarkan Pemikiran Emmanuel Levinas," 2012, 3.

Subadi, Tjipto. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 62.

Syahputra, Heru. "Manusia Dalam Pandangan Filsafat." *Al-Hikmah* 2 (2020): 13.

Taufik, Muhammad. "ETIKA PLATO DAN ARISTOTELES Dalam Perspektif Etika Islam." *Refleksi* 18 (January 2018).

Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syafi'i Masykur, pada tanggal 30 Desember 2022, di Madin Nurul Husen, Kepuh sari Maguwoharjo, pada jam 17.15

Wawancara dengan S, pada tanggal 24 Desember 2022, di Joglo 2 Pondok Pesantren Ora Aji Alasan, pada jam 23.00 WIB

Wawancara dengan Juventius Kosy Dila Gumilar, pada tanggal 24 Desember 2022, di Joglo 2 Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan, pada jam 22.00 WIB

Wawancara dengan Fajar, pada tanggal 26 Desember 2022, di Joglo 2 Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan, pada jam 11.00 WIB

Wawancara dengan Wahyu Hidayat, pada tanggal 26 Desember 2022, di Joglo 2 Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan, pada jam 21.30 WIB

Wawancara dengan Ustadz Aris, pada tanggal 15 Desember 2022, di Rumah Beliau, pada jam 14.00